

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN
A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Panembahan Senopati berdiri sejak tahun 1953 dan letaknya di Jl. Dr.Wahidin Sudiro Husodo Bantul. RSUD Panembahan Senopati Bantul mempunyai visi misi: Visi terwujudnya rumah sakit yang unggul dan menjadi pilihan utama masyarakat Bantul dan sekitarnya. Misi: Memberikan pelayanan prima pada customer, meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia, melaksanakan peningkatan mutu berkelanjutan, meningkatkan jalinan kerjasama dengan institusi terkait dan melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap, menyediakan pelayanan pendidikan dan penelitian.

Pelayanan yang tersedia di RSUD Panembahan Senopati Bantul meliputi pelayanan gawat darurat, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan kebidanan dan perinatologi, kamar operasi, pelayanan rehabilitasi medik, pelayanan khusus, pelayanan farmasi, pelayanan gizi, pelayanan hemodialisa, dan pelayanan penunjang lainnya. Poliklinik yang menjadi penelitian pasien stroke ini di poliklinik saraf. Penanganan penderita stroke di poli saraf dilakukan oleh 2 dokter spesialis saraf dan 4 orang perawat.

2. Analisis Hasil Penelitian

Telah melakukan penelitian pada 30 pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, lamanya stroke disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Agustus 2016 (n=30)

Karakteristik		Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	17	56,7
	Perempuan	13	43,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul lebih banyak laki-laki 17 (56,7%) dibandingkan perempuan 13 (43,3%).

Tabel 4.2. Distribusi responden berdasarkan usia di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Agustus 2016 (n=30)

Usia	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
40-49 tahun	2	6,7	3	10,0	5	16,7
50-59 tahun	13	43,3	6	20,0	19	63,3
60-69 tahun	2	6,7	4	13,3	6	20,0
Total	17	56,7	13	43,3	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diketahui bahwa pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar laki-laki berumur 50-59 tahun 13 (43,3%).

Tabel 4.3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Agustus 2016 (n=30)

Pendidikan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
SD	1	3,3	2	6,7	3	6,7
SMP	7	23,3	7	23,3	14	23,3
SMA	7	23,3	4	13,3	11	13,3
Sarjana	2	6,7	0	0,0	2	0,0
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul mayoritas tamat SMP dengan jumlah yang sama laki-laki dan perempuan 7(23,3%).

Tabel 4.4. Karakteristik pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
Buruh	7	23,3	1	3,3	8	26,7
IRT	1	3,3	5	16,7	6	20,0
PNS	2	6,7	0	0,0	2	6,7
Tani	2	6,7	0	0,0	2	6,7
Tidak Bekerja	1	3,3	5	16,7	6	20,0
Wiraswasta	4	13,3	2	6,7	6	20,0
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul terbanyak adalah laki-laki bekerja sebagai buruh 7 (23,3%).

Tabel 4.5. Distribusi responden berdasarkan lamanya stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Agustus 2016 (n=30)

Lama stroke	Laki-laki		Perempuan		Total	
	n	%	n	%	n	%
< 6 bulan	9	30,0	4	13,3	13	43,3
≥ 6 bulan	8	26,7	9	30,0	17	56,7
Total	17	56,7	13	43,3	30	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul terbanyak adalah laki-laki telah menderita stroke < 6 bulan 9(30,0%) dan perempuan telah menderita stroke ≥ 6 bulan 9 (30,0%).

3. Konsep Diri

Gambaran konsep diri pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Berdasarkan Lama Stroke disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.6. Konsep diri pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Berdasarkan Lama Stroke

Konsep diri	Jumlah (n)	Persentase (%)
Negatif	18	60,0
Positif	12	40,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sebagian besar pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul Berdasarkan Lama Stroke memiliki konsep diri yang negatif 18 (60,0%).

4. Perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan

Perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan pada pasien post stroke di poli saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul menggunakan uji *Mann Whitney (U Test)* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7. Perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan pada pasien post stroke di poli saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul

Jenis kelamin	Konsep diri			p	Z
	Negatif	Positif	Total		
Laki-laki	14 (82,4%)	3 (17,6%)	17 (100,0%)	0,005	-2,810
Perempuan	4 (30,8%)	9 (69,2%)	13 (100,0%)		

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 17 orang laki-laki yang memiliki konsep diri yang negatif yaitu sebanyak 14 orang (82,4%). Diketahui bahwa dari 13 orang perempuan yang memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 9 orang (69,2%). Hasil uji *Mann Whitney (U Test)* diperoleh nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) yang berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan konsep diri pasien post stroke antara laki-laki dengan perempuan di poli saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul lebih banyak laki-laki 17 (56,7%) dibandingkan perempuan 13 (43,3%). Pada hasil penelitian di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul lebih banyak laki-laki yang melakukan rawat jalan post stroke hal ini sesuai dengan pernyataan Burhanuddin, Wahiduddin dan Jumriani (2012) yang mengatakan pria memiliki resiko lebih besar untuk terkena stroke pada usia dewasa awal dibandingkan dengan wanita dengan perbandingan 2:1. Walaupun pria lebih rawan daripada wanita pada usia yang lebih muda, tetapi para wanita akan menyusul setelah usia mereka mencapai menopause.

Pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar berumur 50-59 tahun 19 (63,3%). Pada hasil penelitian ini Stroke sering kali terjadi pada orang-orang golongan usia diatas 50-59 tahun, tetapi mungkin saja terjadi juga pada usia muda yang sering kali disebabkan karena adanya kelainan jantung yang mengakibatkan timbulnya embolisasi (Irfan, 2010). Umur merupakan salah satu resiko utama stroke, insiden stroke meningkat hampir 2 kali lipat setelah umur 55 tahun. Hal ini disebabkan melemahnya fungsi tubuh secara menyeluruh terutama terkait

dengan fleksibilitas pembuluh darah. Memasuki usia 50 tahun, resiko stroke menjadi berlipat ganda setiap usia bertambah 10 tahun (Lingga, 2013). Oleh karena itu, pada penelitian ini ditemukan usia penderita stroke terbanyak berada pada rentang usia (50-59) tahun. Pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul terbanyak tamat SMP 14 (46,7%). Pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul terbanyak bekerja sebagai buruh 8 (26,7%). Pasien yang melakukan rawat jalan post stroke di Poli Syaraf RSUD Panembahan Senopati Bantul terbanyak telah menderita stroke ≥ 6 bulan 17 (56,7%). Stroke merupakan penyebab utama gangguan fungsional, dimana 20% penderita yang bertahan hidup masih membutuhkan perawatan di institusi kesehatan setelah 3 bulan dan 15-30% penderitanya mengalami cacat permanen (Yenni, 2011).

2. Gambaran konsep diri pada laki-laki

Sebagian besar pasien laki-laki post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul laki-laki memiliki konsep diri yang negatif 14 (82,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuniana dkk (2013) hasil menunjukkan Sebagian besar pasien post stroke laki-laki lebih mengalami konsep diri (harga diri) negatif.

Pada kuesioner konsep diri didapatkan hasil bahwa mayoritas diri fisik pasien laki-laki adalah positif dengan jumlah skor ≥ 45 berjumlah 15 orang untuk pasien laki-laki. Menurut Witriani (2001) Aspek diri fisik ini mencakup bagaimana individu mempersepsikan keberadaan dirinya baik secara fisik, kesehatan maupun seksualitas. Diri fisik yang positif berarti responden cenderung merasa puas dan menerima sebagian kondisi fisiknya yang meliputi penampila fisik, kondisi kesehatan dan seksualitas.

Sedangkan untuk aspek kritik diri pada pasien laki-laki mayoritas adalah negatif dengan jumlah skor < 25 berjumlah 13 orang. Aspek kritik diri ini menunjukkan gambaran yang menyenangkan tentang dirinya dan juga

keterbukaan bagi kritik terhadap dirinya. Kritik diri yang negatif berarti responden cenderung defensive dalam menilai diri sendiri. Mereka sebenarnya berusaha untuk menampilkan gambaran yang menyenangkan tentang diri mereka. Selain itu mereka juga kurang terbuka terhadap kritik (Witriani, 2001).

3. Gambaran konsep diri pada perempuan

Sebagian besar pasien perempuan post stroke di Poli Saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul perempuan memiliki konsep diri yang positif 9 (69,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuniana dkk (2013) hasil menunjukkan sebagian besar perempuan mengalami konsep diri (harga diri) positif.

Pada kuesioner konsep diri didapatkan hasil bahwa mayoritas diri pribadi pasien perempuan adalah positif dengan jumlah skor ≥ 45 berjumlah 12 orang untuk pasien perempuan. Menurut Witriani (2001) Aspek diri pribadi menunjukkan bahwa responden merasa cukup puas dengan kondisi diri mereka terlepas dari kondisi fisik dan hubungan mereka dari orang lain. Diri pribadi yang positif berarti responden cenderung periang dan santai dalam berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan untuk aspek kritik diri pada pasien perempuan mayoritas adalah negatif dengan jumlah skor < 25 berjumlah 5 orang. Aspek kritik diri ini menunjukkan gambaran yang menyenangkan tentang dirinya dan juga keterbukaan bagi kritik terhadap dirinya. Kritik diri yang negatif berarti responden cenderung defensive dalam menilai diri sendiri. Mereka sebenarnya berusaha untuk menampilkan gambaran yang menyenangkan tentang diri mereka. Selain itu mereka juga kurang terbuka terhadap kritik

Gambaran konsep diri perempuan yang positif pada penelitian ini dikarenakan lebih mampu memperbaiki dirinya dengan berpola hidup sehat seperti tidak merokok, rajin olah raga. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2007) bahwa mulai dari pembuahan perempuan memiliki harapan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

4. Perbedaan konsep diri antara laki-laki dengan perempuan

Hasil uji *Mann Whitney (U Test)* diperoleh nilai $p=0,005$ ($p<0,05$) yang berarti ada perbedaan yang signifikan konsep diri pasien post stroke di poli saraf RSUD Panembahan Senopati Bantul antara laki-laki dengan perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yuniana dkk (2013) pada pasien post stroke laki-laki dan perempuan di poli saraf RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan konsep diri (harga diri) pasien post stroke laki-laki dengan pasien post stroke perempuan.

Keadaan post stroke dalam perjalanannya sangat beragam bisa pulih sempurna atau sembuh dengan kecacatan. Cacatan tersebut dapat menyebabkan perubahan pada dirinya seperti gangguan psikologis. Gangguan psikologis jika tidak ditangani akan menyebabkan resiko perubahan konsep diri. Stroke didefinisikan sebagai suatu manifestasi klinis dari gangguan peredaran darah otak sehingga menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat dari iskemia atau hemoragi sirkulasi saraf otak. Dari definisi tersebut jelas bahwa kelainan utama stroke adalah kelainan pembuluh darah yang tentu saja merupakan bagian dari pembuluh darah sistemik (Martono & Kuswardani, 2010).

Gambaran konsep diri laki-laki yang negatif hal ini ditunjukkan setelah mengalami stroke mereka merasa sering mengalami kegagalan, pengharapan diri tidak berjalan sesuai dengan semestinya, mengalami kelemahan fungsi tubuh, meningkatnya ketergantungan terhadap orang lain, dan tidak dapat bekerja seperti sebelum sakit (Suliswati, Payopo, Maruhawa et al. 2005).

Pada penelitian ini faktor yang memengaruhi gangguan konsep diri pada laki-laki adalah faktor pekerjaan. Menurut Keliat (2008), seringkali stroke diikuti gangguan psikologis termasuk gangguan konsep diri yang terjadi karena kehilangan pekerjaan yang menyebabkan pasien tidak bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dikerjakan sebelum terkena stroke. Hal ini yang

menyebabkan pasien merasa dirinya tidak berguna lagi karena banyak keterbatasan yang ada dalam dirinya akibat penyakitnya itu.

Dampak yang disebabkan oleh stroke terhadap konsep diri itu sangat berpengaruh terutama pada laki-laki, yang mana laki-laki berperan sebagai kepala keluarga yang dituntut untuk bertanggung jawab atas kehidupan keluarganya seperti menafkahi dan melindungi anggota keluarga.(Friedman, 2010).

Menurut Potter & Perry (2005) penyakit dapat menimbulkan perhatian tentang kematian diri sendiri. Individu usia dewasa tengah dapat merasa minder dengan orang muda karena gambaran diri tentang tubuh yang kuat dan sehat dengan energi yang tidak terbatas telah digantikan dengan gambaran diri yang mencerminkan perubahan penuaan. Kesulitan dalam menerima kemudaan juga disebabkan oleh kekuatan tentang efek menopause, cerita tentang seksualitas, dan sosial serta tekanan dari media iklan yang menggambarkan kemudahan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2007) bahwa mulai dari pembuahan perempuan memiliki harapan hidup lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Menurut Bastable (2002) fungsional otak laki-laki dan perempuanpun bekerja dengan cara yang berlainan. Dibiidang kognitif, laki-laki menunjukkan kelebihan dalam kemampuan mengenali ruang dan perhitungan. Cara pemecahan masalah, bagi laki-laki cara pemecahan masalah dengan cara diam, mencari tempat tenang, jauh dari kebisingan dan berusaha memecahkan masalah. Persepsi dan kesadaran tentang kemampuan diri. Menunjukkan rasa percaya diri laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Pemahaman sifat, laki-laki rasional dan kuat. Perempuan dan laki-laki sangatlah berbeda, banyak penelitian yang masih bertentangan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan. Namun, faktanya tidak berubah bahwa ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal cara mereka bertindak, bereaksi, dan bekerja di dalam situasi yang mempengaruhi setiap segi kehidupan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Pada saat pengambilan data hampir semua responden meminta untuk dibacakan kuesionernya. Hal tersebut menyebabkan responden memiliki kecenderungan untuk memilih opsi yang disebutkan peneliti.
2. Pada penelitian ini, ada beberapa faktor yang memengaruhi konsep diri yang tidak dikendalikan oleh peneliti seperti citra fisik, orang tua dan faktor sosial sehingga berpengaruh terhadap hasil.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA